

**PENGARUH CORPORATE RISK, LEVERAGE, DAN LIQUIDITY TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

**YAN CHRISTIN BR SEMBIRING
PURNAMA FEBRUARI SIDABUTAR**

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
yanchristin11@gmail.com ; purnamasidabutar706@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate risk, leverage, and liquidity on tax aggressiveness in chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The population in this study were 12 chemical sub-sector companies. The sampling technique was purposive sampling in accordance with predetermined criteria, in order to obtain 7 sample companies with a research period of 5 years, so that the total sample data was 35 data.

From the results of the SPSS test, it is known that the coefficient of determination (R^2) is 0.288. This means that corporate risk, leverage, and liquidity together affect tax aggressiveness, namely 28.8%. Based on the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that corporate risk has a negative and insignificant effect on tax aggressiveness in chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Leverage has a negative and significant effect on tax aggressiveness in chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Liquidity has a negative and significant effect on tax aggressiveness in chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020.

Keywords: Tax Aggressiveness, Corporate Risk, Leverage, Liquidity

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu elemen penting dalam suatu negara yang berperan sebagai penopang pertumbuhan dan perkembangan semua aspek yang ada. Peran ini dapat dilakukan karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama Indonesia.

Perusahaan melakukan manajemen pajak untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Manajemen pajak adalah suatu strategi manajemen untuk mengendalikan, merencanakan, dan mengorganisasikan aspek-aspek perpajakan dari sisi yang dapat menguntungkan nilai bisnis perusahaan dengan tetap melaksanakan kewajiban perpajakan secara peraturan perundang-undangan. Bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang bisa timbul dalam transaksi yang rutin.

Menurut Frank, Lynch, dan Rego (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan untuk merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak baik dengan menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Perusahaan dianggap agresif terhadap pajak apabila perusahaan tersebut melakukan penghematan pajak yang besar terhadap perusahaan.

Corporate risk merupakan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diekspektasikan dan dimana risiko ini memiliki kaitan dengan return yang diperoleh perusahaan. Pemimpin perusahaan umumnya memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin pada besar kecilnya *corporate risk* yang ada (Budiman & Setiyono, 2012). *Corporate risk* berpengaruh positif terhadap tindakan pajak agresif. Semakin tinggi *corporate risk* berarti pemimpin perusahaan sudah berani melakukan tindakan-tindakan yang

mengandung resiko tinggi seperti tindakan pajak agresif.

Menurut Kasmir (2018:151) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Perusahaan yang mengandalkan hutang untuk membiayai operasionalnya akan mempunyai beban bunga yang tinggi. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman atau hutang yang tinggi maka memiliki beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* yang tinggi untuk mengurangi laba sehingga beban pajak berkurang dengan tindakan agresivitas pajak.

Menurut Kasmir (2018:129) *liquidity* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. *Liquidity* sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk menghitung dampak dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. *Liquidity* dapat diukur dengan membandingkan utang lancar dengan aset lancar. Kaitannya dengan pajak adalah jika *liquidity* yang rendah dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumusan masalah yang dikaji peneliti adalah “ Bagaimana pengaruh *corporate risk*, *leverage*, dan *liquidity* secara parsial dan simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Tindakan perencanaan secara legal maupun ilegal untuk menurunkan laba kena pajak. Tetapi tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) dianggap melakukan agresivitas pajak. Biasanya perusahaan sebagai wajib pajak badan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang maupun peraturan perpajakannya. Dimana kelemahan tersebut yakni celah atau kelonggaran regulasi yang berada antara praktik perencanaan atau perhitungan pajak yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan.

Dalam mengukur tingkat agresivitas pajak dalam suatu perusahaan menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*) memiliki kelebihan dan kelemahan.

1. Kelebihan ETR (*Effective Tax Rate*)

Membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak sehingga banyak digunakan dalam literatur. Rasio ETR ini juga salah satu media pengukuran kemampuan perusahaan dalam perencanaan pajak.

2. Kelemahan ETR (*Effective Tax Rate*)

Tidak mampu dijadikan alat untuk melakukan prediksi dan pengukuran jangka panjang.

2. Corporate Risk

Pemimpin perusahaan umumnya memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin pada besar kecilnya *corporate risk* yang ada (Budiman & Setiyono, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan I Nyoman, et al. (2015) dan Singly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa *corporate risk* berpengaruh positif terhadap tindakan pajak agresif. Semakin tinggi *corporate risk* berarti pemimpin perusahaan sudah berani melakukan tindakan-tindakan yang mengandung resiko tinggi seperti tindakan pajak agresif. Risiko

perusahaan berkaitan dengan *return* yang diperoleh perusahaan yaitu bahwa risiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari *outcome*, dari yang diterima dengan yang diekspektasikan (Budiman dan Setiyono, 2012).

Corporate risk atau risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari yang diharapkan karena ketidakpastian dimasa yang akan datang.

3. Leverage

Menurut Kasmir (2018:151) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Salah satu rasio yang digunakan peneliti dalam mengukur tingkat *leverage* ini adalah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam mengukur tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) memiliki kelebihan dan kelemahan.

1. Kelebihan *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)

Menggunakan aktiva sebagai pembanding dari hutang perusahaan yang mungkin memiliki risiko dan pengembalian dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

2. Kelemahan dari *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)

Jika semakin tinggi *Debt To Total Assets Ratio* maka pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang yang dimilikinya dengan aktiva yang dimilikinya.

4. Liquidity

Menurut Kasmir (2018:129) *liquidity* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Salah satu rasio yang digunakan peneliti dalam mengukur tingkat *liquidity* adalah rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dalam mengukur tingkat *liquidity* dalam suatu perusahaan menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) memiliki kelebihan dan kelemahan.

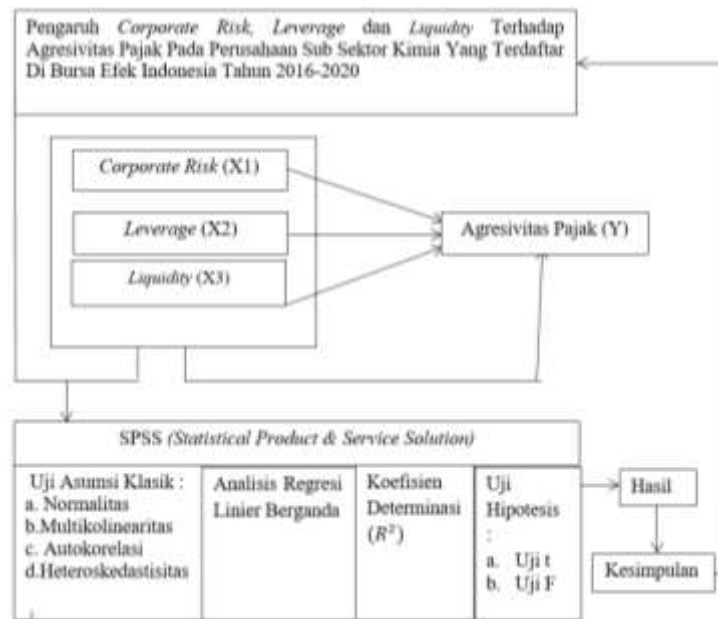
1. Kelebihan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan semua aset yang dimiliki Oleh perusahaan saat ini dengan liabilitas yang dimiliki.

2. Kelemahan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Kelemahan dari rasio lancar termasuk kesulitan membandingkan ukuran di seluruh kelompok industri, generalisasi yang berlebihan dari saldo aset dan liabilitas tertentu, dan kurangnya informasi tren.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

H1 : Corporate risk berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

H2 : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

H3 : Liquidity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

Operasionalisasi Variabel

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu cara yang ditempuh oleh perusahaan dengan meminimalisir laba kena pajaknya, guna memperkecil kewajiban pajaknya. Menurut penelitian Hadi dan Mangoting (2014), adapun proksi yang digunakan dalam mengukur *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihitung dari rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Corporate Risk

Corporate risk atau risiko perusahaan adalah sesuatu yang berkaitan dengan *return* yang diperoleh perusahaan yaitu bahwa risiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari pendapatan dari yang diterima dengan yang diekspektasikan (Budiman dan Setiyono, 2012).

Menurut penelitian Paligorova (2010) *Corporate risk* diukur dengan menggunakan standar deviasi dari laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*) dibagi dengan total aset perusahaan.

$$RISK = \frac{\text{Standar Deviasi EBT}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

Keterangan:

EBT = *Earning before Tax*

3. Leverage

Menurut Kasmir (2018:151) leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio leverage menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:156) ini untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan proksi

Debt to Total Assets Ratio (DAR) yaitu menggunakan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Liquidity*

Menurut Kasmir (2018:129) *liquidity* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Liquidity* merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang paling penting adalah rasio lancar (ketersediaan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar). *Liquidity* sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. *Liquidity* dalam penelitian ini diukur dengan rasio lancar yaitu membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Menurut Kasmir (2018:134) secara sistematis, variabel *liquidity* diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Dekriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas_Pajak	33	,0320	,7872	,271942	,1461310
Corporate_Risk	33	,0034	,0722	,019288	,0165590
Leverage	33	,0308	,6385	,271012	,2054050
Liquidity	33	,2084	6,9169	2,602555	1,7683217
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,11737519
Most Extreme Differences	Absolute		,148
	Positive		,148
	Negative		-,090
Test Statistic			,148
Asymp. Sig. (2-tailed)			,066 ^c

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23

Nilai signifikansi 0,066 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan data residual terdistribusi normal.

2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,549	,076		7,227	,000		
	<i>Corporate_Risk</i>	-2,305	1,471	-,261	-1,568	,128	,801	1,249
	<i>Leverage</i>	-,525	,134	-,738	-3,910	,001	,624	1,603
	<i>Liquidity</i>	-,035	,015	-,418	-2,269	,031	,654	1,529

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23

Nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	,355	,288	,1232969	1,487

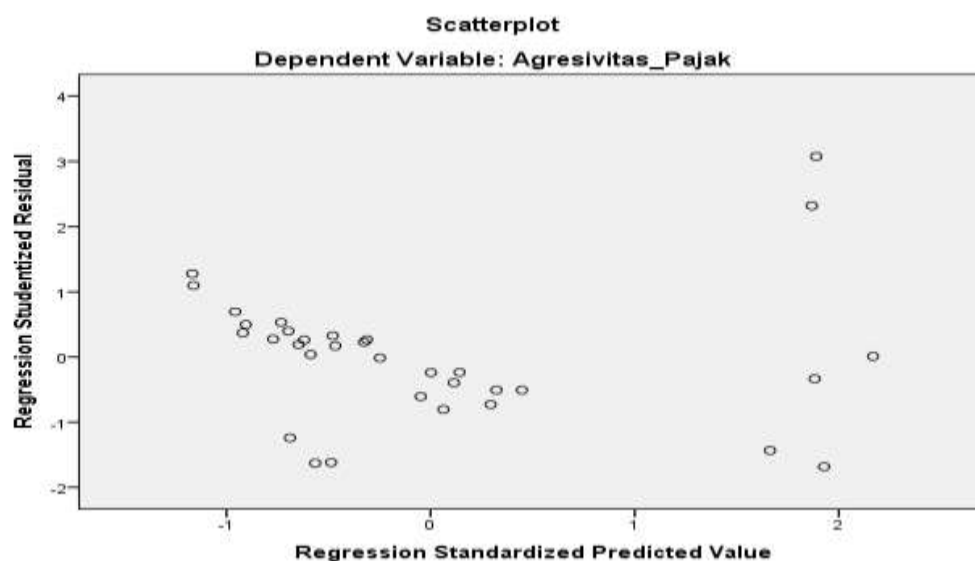
a. Predictors: (Constant), Liquidity, Corporate_Risk, Leverage

b. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas Nilai DW sebesar 1,487 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sample (n) = 33 dan jumlah variabel independen (k) = 3 sehingga $du < d < 4 - du$ ($1,6511 < 1,487 < 2,3489$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat kita lihat bahwa dari grafik scatterplots diatas dapat

dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,549	,076		7,227	,000
<i>Corporate_Risk</i>	-2,305	1,471	-,261	-1,568	,128
<i>Leverage</i>	-,525	,134	-,738	-3,910	,001
<i>Liquidity</i>	-,035	,015	-,418	-2,269	,031

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23

Agresivitas Pajak = 0,549 – 2,305 *Corporate Risk* – 0,525 *Leverage* – 0,035 *Liquidity*

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596 ^a	,355	,288	,1232969

a. Predictors: (Constant), Liquidity, Corporate_Risk, Leverage

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,288. Hal ini menunjukan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) berada pada rentang nilai 0,25 sampai 0,5 berarti kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah. Besar persentase variabel dependen (Y) agresivitas pajak sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel independen (X) yaitu *corporate risk*, *leverage*, *liquidity*. Dan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Variabel lain di luar model seperti manajemen laba, profitabilitas, CSR (*Corporate Social Responsibility*), kepemilikan institusional, karakter eksekutif, karakter perusahaan, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi dan lain-lain yang mungkin dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

5. Hasil Uji Hipotesis

5.1 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,549	,076		7,227	,000
<i>Corporate_Risk</i>	-2,305	1,471	-,261	-1,568	,128
<i>Leverage</i>	-,525	,134	-,738	-3,910	,001
<i>Liquidity</i>	-,035	,015	-,418	-2,269	,031

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

Sumber: Hasil Olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel *corporate risk* (X1) dengan $t_{hitung} -1,568 < t_{tabel} 1,699$ dan tingkat signifikan $t 0,128 > 0,05$. Ini artinya **H1 ditolak**.
2. Variabel *leverage* (X2) dengan $t_{hitung} -3,910 < t_{tabel} 1,699$ dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Ini artinya bahwa **H2 diterima**.
3. Variabel *liquidity* (X3) dengan $t_{hitung} -2,269 < t_{tabel} 1,699$ dan tingkat signifikan $0,031 < 0,05$. Ini artinya bahwa **H3 diterima**.

5.2 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
¹ Regression	,242	3	,081	5,317	,005 ^b
Residual	,441	29	,015		
Total	,683	32			

a. Dependent Variable: Agresivitas_Pajak

b. Predictors: (Constant), Liquidity, Corporate_Risk, Leverage

Nilai $F_{hitung} 5,317 > F_{tabel} 2,934$ dan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$. Dengan demikian *corporate risk*, *leverage* dan *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Corporate Risk terhadap Agresivitas Pajak

Corporate risk (X1) dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,568 dan tingkat signifikan sebesar 0,128. Nilai t_{hitung} sebesar -1,568 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,699 ($-1,568 < 1,699$) dan tingkat signifikan sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 ($0,128 > 0,05$). Ini artinya bahwa *corporate risk* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga **H1 ditolak**.

Corporate risk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki risiko perusahaan yang tinggi cenderung akan menyajikan laporan keuangan apa adanya untuk melihat seberapa jauh kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi rendah.

Selain itu hal ini menunjukkan bahwa adanya risiko perusahaan dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Semakin tinggi *corporate risk* dalam perusahaan maka memberikan sinyal kepada para eksekutif atau pemimpin perusahaan untuk lebih berhati-hati melakukan tindakan agresivitas pajak, karena mengingat mereka harus mempertimbangkan banyak hal terutama tingginya risiko yang akan ditanggung. Karena tingkat risiko yang tinggi mereka lebih berorientasi pada besarnya keuntungan yang diperoleh dalam perusahaan tersebut.

Dari hasil yang telah diuji yang menyatakan *corporate risk* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarekan arah *corporate risk* dan agresivitas pajak yang berlawanan. Dimana ketika *corporate risk* yang tinggi dan agresivitas pajak yang rendah. Sehingga *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang menyatakan *corporate risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Apabila *corporate risk* yang tinggi dan agresivitas pajak yang tinggi pula.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage (X2) dengan nilai t_{hitung} sebesar -3,910 dan tingkat signifikan sebesar 0,001. Nilai t_{hitung} sebesar -3,910 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,699 ($-3,910 < 1,699$) dan tingkat signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Ini artinya bahwa *leverage* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H2 **diterima**.

Berdasarkan data penelitian *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan jumlah utang atau *leverage* yang tinggi menyebabkan penurunan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan besar keuntungan yang diperoleh dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Dengan laba yang semakin rendah maka pajak yang dibayar semakin kecil.

Semakin tingginya hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba mereka karena terikat dengan kepentingan kreditur. Dari pernyataan diatas *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Liquidity terhadap Agresivitas Pajak

Liquidity (X3) dengan nilai t_{hitung} sebesar -2,269 dan tingkat signifikan sebesar 0,031. Nilai t_{hitung} sebesar -2,269 lebih kecil dari 1,699 ($-2,269 < 1,699$) dan tingkat signifikan sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$). Ini artinya bahwa *liquidity* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga H3 **diterima**.

Berdasarkan data penelitian *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan *liquidity* yang rendah dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Liquidity yang baik pada suatu perusahaan tidak menjadikan pajak sebagai tujuan utama untuk meminimalisasikan biaya-biaya yang ada, tetapi jika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang rendah berarti perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut memungkinkan suatu perusahaan dapat mengarah pada praktik penghindaran pajak yaitu agresivitas pajak

Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Dengan begitu jika arus kas dalam keadaan rendah maka tingkat meminimalkan pajak atau agresivitas pajak akan meningkat guna untuk mempertahankan arus kas.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *corporate risk*, *leverage* dan *liquidity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang telah diuji secara parsial dan simultan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.
2. *Corporate Risk* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. *Liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. *Corporate Risk*, *Leverage* dan *Liquidity* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Persamaan regresi linear berganda Agresivitas Pajak = $0,549 - 2,305 \text{ Corporate Risk} - 0,525 \text{ Leverage} - 0,035 \text{ Liquidity}$.
7. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) berada pada rentang nilai 0,25 sampai 0,5 berarti kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah. Besar persentase variabel dependen (Y) agresivitas pajak sebesar 28,8% dipengaruhi oleh variabel independen (X) yaitu *corporate risk*, *leverage*, *liquidity*. Dan sisanya sebesar 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Variabel lain di luar model seperti manajemen laba, profitabilitas, CSR (*Corporate Social Responsibility*), kepemilikan institusional, karakter eksekutif, karakter perusahaan, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi dan lain-lain yang mungkin dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

8.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, menambah sampel perusahaan, dan meneliti studi kasus sektor lain sehingga mencakup lebih luas lagi dalam penelitian. Variabel lain di luar model seperti manajemen laba, profitabilitas, CSR (*Corporate Social Responsibility*), kepemilikan institusional, karakter eksekutif, karakter perusahaan, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi dan lain-lain yang mungkin dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, D.2018 Pengaruh Manajemen Laba,*Corporate Governance* dan *Financial Leveragae* Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Jakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Budiman, J., & Setiyono. 2012. Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin.
- Dewi, A,P, & Sari, M,M, R. 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif,*Corporate Risk* dan *Corporate Governance* Pada *Tax Avoidance* . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1.: 50–67.
- Dewinta Dan Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* . ISSN: 2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14.3, 1584-1613.
- D, Hidayati, F. Kusbandiyah, A., Pramono, H & Pramono, T. 2021. Pengaruh *Leverage*,Likuiditas,Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 2: 1–11.
- Hadi, J., & Mangoting, Y. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan

- Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax and Accounting Review*, Vol. 4.
- Frank, et.al., 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*, Vol 84 No 2., pp. 467-496
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan ke-8. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi revisi. Andi : Yogyakarta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*, Edisi Revisi. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Paligorova, Teodora. 2010. *Corporate Risk Taking and Ownership Structure*. Bank of Canada Working Paper pg 3
- Putri, H, W. 2017. Analisis Pengaruh *Corporate Governance, Corporate Risk, Earnings Management, Leverage* dan *Liquidity* Terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi*, hal 1–15.
- Rahmawati, D. 2016. Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, hal 1–34.
- Ramadhani, R. 2021. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek I. *Jurnal Akuntansi*, hal 1–31.
- Sadiyah, M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, hal 2–175.
- Saputra, A, D. 2018. Pengaruh Insentif Eksekutif, *Corporate Risk, Corporate Governance* Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, hal 1–95.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat
- Suardijaya, N. Handajani, 2015. Tindakan Pajak Agresif Pada Perbankan Eksplorasi *Corporate Risk* dan *Corporate Governance*. *Jurnal Akuntansi*, hal 1-27
- Surya, S & Noerlaela, S. 2016. “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013).” *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 8: 1–26.
- Swingly, Calvin dan I Made Sukartha. 2015. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302- 8556.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Catatan ke-12. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id/, (diakses 04 Maret 2022)